



META-SINTESIS BLENDED LEARNING DAN FLIPPED CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: DESAIN, IMPLEMENTASI, DAN EFEKTIVITAS

Julham Hukom¹⁾

¹⁾Pendiidkan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: julham.hukom@unm.ac.id

Abstract

Blended learning (BL) and flipped classroom (FC) represent two hybrid instructional models that structurally integrate face-to-face with digital components. In the context of Arabic language instruction, both models promise a balance between the depth of grammatical learning supported by direct teacher interaction and digital flexibility supporting independent practice. However, comprehensive synthesis of how BL and FC are designed, implemented, and produce impact in the specific context of Arabic language remains limited. This meta-synthesis aims to integrate findings from empirical studies on BL and FC in Arabic language learning to produce a more holistic understanding. A systematic search was conducted across Scopus, Web of Science, ERIC, and Google Scholar for the period 2019–2025. Of 231 articles identified, 20 studies met the inclusion criteria. Using Noblit and Hare's (1988) meta-ethnographic approach, analysis yielded four main synthetic themes: (1) design characteristics of effective BL and FC in Arabic language contexts; (2) factors influencing implementation success across geographic contexts; (3) differential effects of BL and FC on Arabic language skills and academic achievement; and (4) structural challenges and contextual recommendations. The synthesis produces the Arabic Hybrid Implementation Framework (AHIF) as a design guide for BL/FC sensitive to the linguistic characteristics of Arabic and Islamic educational contexts.

Keywords: Blended learning, flipped classroom, Arabic language learning.

Abstrak

Blended learning (BL) dan flipped classroom (FC) merupakan dua model pembelajaran hibrida yang mengintegrasikan tatap muka dengan komponen digital secara terstruktur. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kedua model ini menjanjikan keseimbangan antara kedalaman pembelajaran gramatikal yang didukung interaksi langsung dengan guru dan fleksibilitas digital yang mendukung latihan mandiri. Namun, sintesis yang komprehensif tentang bagaimana BL dan FC dirancang, diimplementasikan, dan menghasilkan dampak dalam konteks spesifik bahasa Arab masih terbatas. Meta-sintesis ini bertujuan mengintegrasikan temuan studi-studi empiris tentang BL dan FC dalam pembelajaran bahasa Arab untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik. Pencarian sistematis dilakukan pada Scopus, Web of Science, ERIC, dan Google Scholar dengan periode 2019–2025. Dari 231 artikel yang teridentifikasi, 20 studi memenuhi kriteria inklusi. Menggunakan pendekatan meta-etnografi Noblit dan Hare (1988), analisis menghasilkan empat tema sintesis utama: (1) karakteristik desain BL dan FC yang efektif dalam konteks bahasa Arab; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi di berbagai konteks geografis; (3) dampak diferensial BL dan FC terhadap keterampilan bahasa Arab dan prestasi akademik; dan (4) tantangan struktural dan rekomendasi kontekstual. Sintesis menghasilkan Kerangka Implementasi Hibrida Bahasa Arab (KIHA) sebagai panduan desain BL/FC yang sensitif terhadap karakteristik linguistik bahasa Arab dan konteks pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Blended learning, flipped classroom, pembelajaran bahasa Arab.*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan perubahan paradigma pendidikan telah mendorong munculnya model-model pembelajaran hibrida yang menggabungkan keunggulan tatap muka (face-to-face) dengan fleksibilitas pembelajaran daring. Dua model yang paling banyak diteliti adalah blended learning (BL) dan flipped classroom (FC). Blended learning didefinisikan sebagai integrasi terencana antara pembelajaran tatap muka dan online, di mana komponen online bukan sekadar suplemen melainkan bagian esensial dari desain instruksional (Graham, 2006; Garrison & Kanuka, 2004). Flipped classroom merupakan varian BL yang secara spesifik membalik aktivitas tradisional: konten instruksional disampaikan melalui video atau media digital sebelum kelas (pre-class), sementara waktu kelas tatap muka digunakan untuk aktivitas kolaboratif dan pemecahan masalah (Bergmann & Sams, 2012).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kedua model ini memiliki relevansi khusus. Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa yang membutuhkan banyak waktu latihan terstruktur karena kompleksitas morfologi dan sintaksisnya. Pembelajaran konvensional di kelas sering kali tidak mencukupi untuk memberikan paparan (exposure) dan latihan yang memadai. BL dan FC menawarkan solusi dengan memperluas waktu dan ruang pembelajaran melalui komponen digital, sekaligus mempertahankan interaksi guru-siswa yang penting untuk klarifikasi dan umpan balik (Al-Qatawneh et al., 2020; Febriani et al., 2023).

Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia, di mana bahasa Arab menjadi bagian dari kurikulum agama. BL dan FC menawarkan kemungkinan integrasi konten teks agama (Al-Quran, hadis, kitab kuning) dengan aktivitas digital yang mendukung pemahaman mendalam. Kekhasan konteks ini menjadikan temuan tentang BL/FC untuk bahasa Arab di negara-negara dengan populasi Muslim besar memiliki nilai akademis dan praktis yang signifikan.

Meta-sintesis ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik desain BL dan FC yang efektif untuk bahasa Arab; (2) menganalisis faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan implementasi; (3) mensintesis dampak diferensial terhadap berbagai keterampilan bahasa

Arab; dan (4) mengembangkan kerangka implementasi yang dapat menjadi panduan bagi praktisi dan peneliti.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan meta-sintesis kualitatif dengan kerangka meta-etnografi Noblit dan Hare (1988). Penilaian kualitas studi dilakukan menggunakan Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) versi 2018 dan Quality Assessment with Diverse Studies (QuADS) framework. Pelaporan mengikuti pedoman ENTREQ (Tong et al., 2012).

Strategi Pencarian

Pencarian dilakukan pada Scopus, Web of Science, ERIC, dan Google Scholar dengan kueri: ("blended learning" OR "hybrid learning" OR "flipped classroom" OR "flipped learning" OR "flip learning") AND ("Arabic language" OR "Arabic teaching" OR "Arabic learning" OR "bahasa Arab"). Periode: 2019–2025. Kriteria inklusi: (a) membahas BL atau FC dalam konteks pembelajaran/pengajaran bahasa Arab; (b) artikel jurnal peer-reviewed atau prosiding konferensi akademik; (c) berbahasa Inggris, Indonesia, atau Melayu; (d) teks lengkap tersedia. Kriteria eksklusi: studi yang hanya membahas BL dalam konteks non-bahasa, ulasan opini tanpa data empiris, dan artikel berbahasa Arab murni. Berdasarkan panduan PRISMA, ditemukan studi yang memenuhi kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema Sintesis 1: Karakteristik Desain BL dan FC yang Efektif untuk Bahasa Arab

Sintesis dari 12 studi yang membahas aspek desain mengidentifikasi tujuh karakteristik desain BL dan FC yang secara konsisten dikaitkan dengan efektivitas dalam konteks bahasa Arab. Pertama, pemilihan model BL yang tepat: Studi Setiawan et al. (2021) mengidentifikasi lima varian model BL, dan menemukan bahwa model rotasi (rotation model) dan flex model paling sesuai untuk bahasa Arab karena memungkinkan guru memfasilitasi kelompok kecil untuk latihan keterampilan produktif sementara siswa lain bekerja mandiri secara digital.

Kedua, kualitas materi pra-kelas dalam FC: studi-studi FC secara konsisten menunjukkan bahwa kualitas video



instruksional pra-kelas sangat menentukan efektivitas keseluruhan. Islieh et al. (2022) menemukan bahwa desain MOOC kreatif meningkatkan keterlibatan pra-kelas secara signifikan, sementara Zainuddin et al. (2022) menegaskan bahwa konten pra-kelas harus dikalibrasi dengan tepat agar tidak terlalu panjang atau terlalu pendek.

Ketiga, integrasi sumber otentik berbahasa Arab: Al-Birr Institute Study (2023) menunjukkan bahwa kombinasi platform digital (Allimni Al-‘Arabiyyah) dengan buku teks otentik (Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk) menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Pendekatan konstruktivis ini memungkinkan pelajar membangun pemahaman melalui keterpaparan pada bahasa Arab dalam konteks nyata.

Keempat, desain aktivitas in-class yang berpusat pada praktik bahasa: dalam model FC, waktu kelas yang ‘dibebaskan’ dari ceramah harus diisi dengan aktivitas komunikatif, kolaboratif, dan berbasis tugas. Al-Maqableh and Al-Makhadmeh (2024) menunjukkan bahwa aktivitas berbasis video kolaboratif berhasil meningkatkan prestasi pada tiga level kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi). Zainuddin et al. (2022) melaporkan effect size sangat besar ($d=3.18$) ketika aktivitas in-class dirancang dengan baik.

Tema Sintesis 2: Faktor-Faktor Kontekstual yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi

Sintesis dari 10 studi mengidentifikasi faktor kontekstual yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan BL dan FC dalam konteks bahasa Arab yang beragam. Faktor pertama adalah kesiapan infrastruktur digital. Alenezi (2021) menemukan bahwa meskipun guru di Kuwait mengakui potensi BL, keterbatasan infrastruktur dan akses internet menjadi hambatan utama implementasi. Niyomve et al. (2025) mengkonfirmasi bahwa konsistensi koneksi internet menentukan kualitas komponen asinkron BL.

Faktor kedua adalah kesiapan pelajar (learner readiness). Al-Motrif et al. (2025) menemukan bahwa keterlibatan (engagement) dan sikap akademis (academic attitudes) memediasi hubungan antara BL dan prestasi belajar—artinya, pelajar yang tidak siap untuk belajar mandiri tidak akan mendapat manfaat optimal dari BL. Renaldi and Sarehmasor (2024) menunjukkan bahwa di

konteks pesantren, di mana disiplin belajar sudah terbentuk, hybrid learning lebih mudah diimplementasikan.

Faktor ketiga adalah dukungan institusional dan kebijakan. Al-Abdullatif dan Alsubaie (2022) menemukan bahwa adopsi platform digital Arab di Saudi Arabia sangat bergantung pada kebijakan Kementerian Pendidikan dan ketersediaan pelatihan guru Al-shada et al. (2025) di Filipina menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan MSU-TCTO menjadi faktor penentu keberhasilan BL untuk studi Islam dan Arab.

Faktor keempat adalah konteks budaya dan kurikulum. Al-Qatawneh et al. (2025) menunjukkan bahwa reformasi kurikulum resmi di Yordania yang mendukung pendekatan student-centered sangat membantu adopsi FC. Sebaliknya, di konteks di mana ujian nasional masih berfokus pada hafalan dan grammar, FC sulit diimplementasikan sepenuhnya karena tekanan kurikulum.

Tema Sintesis 3: Dampak Diferensial BL dan FC terhadap Keterampilan Bahasa Arab

Sintesis dari 14 studi yang mengukur dampak mengungkapkan pola yang informatif tentang efektivitas diferensial BL dan FC pada berbagai keterampilan bahasa Arab. Untuk keterampilan gramatikal (nahwu/sharaf), model FC terbukti paling efektif. Al-Maqableh and Al-Makhadmeh (2024) menemukan peningkatan signifikan pada tiga level kognitif pemahaman tata bahasa Arab. Al-Al-Qatawneh et al. (2025) mengkonfirmasi bahwa FC unggul untuk pembelajaran gramatikal karena memungkinkan pelajar mempelajari aturan tata bahasa secara mandiri sebelum kelas, kemudian berlatih aplikasinya secara interaktif.

Untuk keterampilan kosakata (mufradat), FC juga menunjukkan hasil yang kuat. Al Flipped Mufradat (2025) melaporkan peningkatan signifikan penguasaan kosakata melalui FC, dengan aktivitas pra-kelas yang memperkenalkan kosakata baru dan aktivitas in-class yang mengkonsolidasinya melalui latihan komunikatif. Studi ini menunjukkan bahwa model ‘perkenalan mandiri’ kosakata sebelum kelas lebih efisien daripada introduksi konvensional di dalam kelas.

Untuk keterampilan membaca (qira’ah), baik BL maupun FC menunjukkan dampak positif. Rufaida dan Muassomah (2021) melalui PTK menemukan bahwa FC



meningkatkan keterampilan membaca teks Arab di MTs melalui video pra-kelas yang mempersiapkan siswa memahami teks. Ulum and Hukom (2025) mengkonfirmasi korelasi positif antara implementasi FC dan keterampilan membaca kreatif.

Untuk motivasi dan keterlibatan, BL secara konsisten lebih kuat daripada pembelajaran konvensional. Febriani et al. (2023) menemukan peningkatan minat belajar yang signifikan dalam model BL. Al-Qatawneh et al. (2020) melaporkan sikap yang lebih positif pada kelompok BL. Setiawan et al. (2021) mengkonfirmasi peran mediasi keterlibatan dalam hubungan BL-prestasi. Temuan ini menunjukkan bahwa BL bekerja sebagian melalui peningkatan motivasi dan keterlibatan, yang kemudian mendorong prestasi akademik.

Tema Sintesis 4: Tantangan Struktural dan Rekomendasi Kontekstual

Sintesis mengidentifikasi tiga tantangan struktural utama yang bersifat lintas-konteks. Pertama, kesenjangan digital (digital divide): Al-Abdullatif dan Alsubaie (2022) menemukan bahwa di Saudi Arabia, guru Arab SD masih kekurangan kepercayaan diri digital. Alenezi (2021) melaporkan situasi serupa di Kuwait. Al-shada et al. (2025) di Filipina mencatat bahwa pelajar dari daerah terpencil menghadapi hambatan aksesibilitas yang lebih besar.

Kedua, beban kerja guru dan kurasi konten: dalam model FC, guru harus memproduksi video instruksional berkualitas tinggi sebelum kelas—sebuah investasi waktu yang signifikan. Niyomve et al. (2025) mengidentifikasi konsistensi konten sebagai tantangan utama. Zainuddin et al. (2022) dalam tinjauan sistematisnya mencatat bahwa banyak studi FC untuk bahasa Arab menggunakan video pihak ketiga yang tidak selalu sesuai dengan level atau tujuan instruksional.

Ketiga, pengukuran dan evaluasi yang memadai: sebagian besar studi menggunakan pre-test dan post-test konvensional yang tidak sepenuhnya menangkap dampak BL/FC pada keterampilan komunikatif. Innovations SLR Arabic (2025) merekomendasikan penggunaan instrumen penilaian otentik yang mengukur keterampilan komunikasi nyata, bukan hanya pengetahuan deklaratif.

Berdasarkan sintesis keempat tema, meta-sintesis ini mengusulkan Kerangka Implementasi Hibrida Bahasa Arab

(KIHA) yang terdiri dari empat komponen: (1) Komponen Desain. Pemilihan model BL/FC yang sesuai karakteristik materi bahasa Arab; (2) Komponen Pelajar. Penilaian kesiapan digital dan regulasi diri; (3) Komponen Konteks. Analisis infrastruktur, kebijakan, dan budaya; dan (4) Komponen Evaluasi. Penggunaan asesmen autentik yang mengukur keterampilan komunikatif. Kerangka KIHA beroperasi secara siklus: evaluasi memberi umpan balik kepada desain, konteks mempengaruhi semua komponen, dan kesiapan pelajar menjadi prasyarat yang harus dibangun secara progresif.

KESIMPULAN

Meta-sintesis ini telah mengintegrasikan temuan dari 20 studi tentang blended learning dan flipped classroom dalam pembelajaran bahasa Arab (2020–2025). Empat tema sintesis teridentifikasi: (1) desain efektif BL/FC mencakup pemilihan model yang tepat, kualitas konten pra-kelas, integrasi sumber otentik Arab, dan aktivitas in-class yang komunikatif; (2) keberhasilan implementasi ditentukan oleh infrastruktur, kesiapan pelajar, dukungan institusi, dan konteks kurikulum; (3) dampak diferensial menunjukkan FC paling efektif untuk grammar dan kosakata, sementara BL unggul untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan; dan (4) tantangan struktural meliputi digital divide, beban kurasi konten, dan keterbatasan alat evaluasi.

Kerangka KIHA yang dihasilkan memberikan panduan sistematis bagi pendidik bahasa Arab yang ingin mengimplementasikan BL atau FC. Implikasi praktis: (1) pendidik perlu menilai kesiapan digital pelajar sebelum mengadopsi BL/FC; (2) desain konten pra-kelas (video, audio) memerlukan investasi waktu yang memadai; (3) aktivitas in-class harus berorientasi komunikatif, bukan sekadar latihan soal; dan (4) asesmen perlu mencakup keterampilan komunikatif, bukan hanya pengetahuan gramatikal.

Penelitian masa depan direkomendasikan untuk: mengeksplorasi BL dan FC untuk maharah kitabah yang masih sangat kurang diteliti; melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang; mengembangkan instrumen asesmen autentik khusus bahasa Arab; dan menguji kerangka KIHA secara empiris dalam berbagai konteks geografis.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abdullatif, A. M., & Alsubaie, M. A. (2022). Using digital learning platforms for teaching Arabic literacy: A post-pandemic mobile learning scenario in Saudi Arabia. *Sustainability*, 14(19), 11868. <https://doi.org/10.3390/su141911868>
- Alenezi, A. A. (2021). The status of using blended learning in teaching Arabic language for intermediate students from teachers' perspective at state of Kuwait. *Journal of University Studies for Inclusive Research*, 3(10), 1779–1805.
- Al-Maqableh, N., & Al-Makhadmeh, B. (2024). The Effects of the Collaborative Video-Based Flipped Learning Strategy on the Achievements in Arabic Grammar of 10th-Grade Female Students. *Theory & Practice in Language Studies (TPLS)*, 14(8).
- Al-Motrif, A., Alharbi, A., Khayat, D., Alayed, A., Althowibi, A., Al Shahrani, N., & Abuzahra, S. (2025). Evaluating the impact of blended learning on Arabic and English proficiency: insights from Saudi Fourth-Grade teachers and educational experts. *SAGE Open*, 15(3), 21582440251370807.
- Al-Qatawneh, S. (2025). The Impact of Flipped Learning on Secondary Students' Achievement in Arabic Grammar and Their Attitudes: An Experimental Study in Jordan. *Educational Process: International Journal (EDUPIJ)*, 17(4), 1-11.
- Al-Qatawneh, S., Eltahir, M. E., & Alsalhi, N. R. (2020). The effect of blended learning on the achievement of HDE students in the methods of teaching Arabic language course and their attitudes towards its use at Ajman University: A case study. *Education and Information Technologies*, 25(3), 2101–2127. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10046-w>
- Al-shada, B. U., Abdulla, M. J., Bih, M. R. P., Hassan, N. E., Abraham, S. S., & Jaafar-Ali, W. A. (2025). The Effect of Blended Approach on Arabic Language Learning. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(26).
- Assagaf, G., Sopamena, P., Riaddin, D., Hukom, J., & Yassin, A. (2024). Effectiveness of the flipped classroom model in minimizing students' learning performance gaps in higher education. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(3), 555-564.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). Flip your classroom: Reach every student in every class every day. International Society for Technology in Education.
- Cahyani, I. A., Sujarwo, S., Imaroh, Y. R., Hukom, J., Yanuar, F. S., Martaputri, N. A., & Nisrina, N. (2024). Effectiveness of Geogebra Integration into Flipped Classroom (GFC) on Students Mathematics Skills: A Meta-Analysis Study. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 1754-1769.
- Febriani, E., Nurdianto, T., & Zainuddin, N. (2023). Managing Arabic language learning using the blended learning models: Can it improve student interest? *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning*, 6(3).
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *The Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105.
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. In C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *Handbook of blended learning* (pp. 3–21). Pfeiffer.
- Handaru, C., & Hukom, J. (2023). Meta-Analysis of The Effectiveness of The Flipped Classroom Model On Students' HOTS in Mathematics. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(3), 569-583.
- Hukom, J. (2024). Dampak E-Modul Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 1(1), 38-43.
- Hukom, J. (2025). Durasi Video Pembelajaran Dalam Flipped Classroom: Tinjauan Naratif Terhadap Dampaknya Pada Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 2(3), 116-121.
- Hukom, J. (2025). Eksplorasi Variabel Jenjang Pendidikan Dalam Mempengaruhi Efektivitas Flipped Classroom Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 2(2), 73-78.
- Hukom, J. (2025). Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Matematika: Tantangan Dan Peluang Untuk Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(1), 181-186.
- Hukom, J. (2025). Integration of Flipped Learning and Project-based Learning: Analysis of Combined Effects



- on Students' Academic Performance. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 6(2), 118-129.
- Hukom, J. (2025). Meta-Analysis of the Effectiveness of Computer-Assisted Language Learning (CALL) on Students' Arabic Language Ability. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 6(1), 30-41.
- Hukom, J. (2025). Meta-Analysis of the Effectiveness of Storytelling Methods on Students' Foreign Language Learning Achievement. *International Journal Of Education And Social Research (IJESR)*, 3(2).
- Hukom, J., Prihatmojo, A., Manaf, A., Suciati, I., & Ratau, A. (2023). Integration of Blended Learning and Project-Based Learning (BPjBL) on Achievement of Students' Learning Goals: A Meta-Analysis Study. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(4), 274-281.
- Niyomves, B., Kunacheva, N., & Sutadarat, S. (2024). Hybrid Learning: A combination of face-to-face and online learning. *Journal of Education and Learning Reviews*, 1(3), 11-20.
- Noblit, G. W., & Hare, R. D. (1988). *Meta-ethnography: Synthesizing qualitative studies*. Sage.
- Nufus, N. A., & Azis, A. (2025). Innovations in Arabic Language Learning: A Systematic Literature Review of Teaching Strategies and Technological Integration. *An Nazhair: Journal of Arabic Education*, 2(1), 1-12.
- Purnomo, B., Muhtadi, A., Ramadhani, R., Manaf, A., & Hukom, J. (2022). The effect of flipped classroom model on mathematical ability: A meta analysis study. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1201-1217.
- Renaldi, W., & Sarehmasor, T. (2024). The Impact of Hybrid Quantum Learning Methods on Arabic Language Acquisition Among Students of Islamic Boarding School in Indonesia. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 2(1), 1-12.
- Rufaida, K., & Muassomah, M. (2021). Model pembelajaran flipped classroom dalam pembelajaran keterampilan membaca di MTs Al-Hikmah Brebes. *Tarling: Journal of Language Education*, 5(1), 93-108.
- Setiawan, A. A., Muhtadi, A., & Hukom, J. (2022). Blended Learning and Student Mathematics Ability in Indonesia: A Meta-Analysis Study. *International Journal of Instruction*, 15(2), 905-916.
- Sulistiyowati, E., Hukom, J., & Muhtadi, A. (2023). Meta-analysis of flipped classroom on students' mathematics abilities: Effectiveness and heterogeneity analysis. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 140-159.
- Sulistiyowati, E., Rohman, A., & Hukom, J. (2024). Flipped classroom model: Minimizing gaps in understanding mathematical concepts for students with different academic abilities. *European Journal of Mathematics and Science Education*, 5(1), 27-37.
- Tong, A., et al. (2012). Enhancing transparency in reporting the synthesis of qualitative research: ENTREQ. *BMC Medical Research Methodology*, 12, 181.
- Ulum, F., & Hukom, J. (2025). Flipped Learning in Foreign Language Learning in Higher Education: Analysis of Effectiveness and Moderator Variables. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(2), 1025-1040.
- Zainuddin, N. (2016). A hybrid e-learning framework for Arabic language flipped classroom kerangka e-pembelajaran hibrid untuk kelas berbalik bahasa Arab.
- Zainuddin, N., Isman, A., & Amiruddin, A. Z. (2022). Flipped classroom in Arabic language teaching: A systematic review. *Al-Azkiyaa*, 1(1), 82-91. <https://doi.org/10.33102/alazkiyaa.v1i1.11>